

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak tunadaksa merupakan anak yang memiliki hambatan dalam motorik. Lebih jelasnya anak tunadaksa ialah anak yang mengalami kelainan atau kecacatan pada sistem otot, tulang, dan persendian karena kecelakaan, kongenital, dan atau kerusakan otak yang dapat mengakibatkan gangguan gerak, kecerdasan, komunikasi, persepsi, koordinasi, perilaku, dan adaptasi, sehingga mereka memerlukan layanan pendidikan khusus.

Pendidikan khusus dapat mencakup pendidikan akademik maupun non akademik. Dalam hal akademik anak akan berkembang dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotornya. Anak tunadaksa pun memiliki minat dan bakat diluar bidang akademik yang dapat dikembangkan sehingga dalam hal ini pihak sekolah pun seyogyanya dapat menyediakan wadah untuk pengembangan potensi atau bakat yang dimiliki anak dalam bentuk kegiatan diluar jam pelajaran yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa terkadang kurang terbina sehingga tidak berjalan dengan baik, dikarenakan ada beberapa pihak yang merasa sulit untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan yang penting untuk pengembangan

potensi dan bakat yang anak miliki diluar bidang akademik. Sesuai dengan Renstra Depdiknas 2005-2009 menekankan bahwa” perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial, dan fisik peserta didik atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya”.

Secara yuridis pun pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan yang kuat karena diatur dalam surat Keputusan Menteri yang harus dilaksanakan oleh Sekolah. Salah satu keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 125/U/2002 tentang kalender pendidikan dan jumlah belajar efektif di sekolah pengaturan kegiatan ekstrakurikuler dalam keputusan ini terdapat pada Bab 5 pasal 9 ayat 2 yaitu “pada tengah semester 1 dan 2 sekolah melakukan kegiatan olahraga dan seni (porseni), karya wisata, lomba kreativitas atau praktek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan seutuhnya”.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan tidak hanya mengembangkan minat dan bakat siswa, tetapi sosialisasi siswa pun akan tercipta dengan baik, siswa akan mudah bergaul dengan lingkungan lain diluar dari lingkungan kelasnya. Rasa percaya diri siswa pun akan terbentuk, sehingga siswa mampu untuk tampil di depan orang banyak tanpa menghiraukan kekurangan yang mereka miliki. Alangkah sangat ruginya jika pihak sekolah tidak memfasilitasi potensi atau bakat yang dimiliki anak tunadaksa.

Hal – hal yang berkaitan untuk pengembangan potensi dan bakat yang dimiliki anak tunadaksa ini sangatlah penting. Pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa, lalu apakah kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Luar Biasa dapat menjadi penunjang potensi dan bakat yang dimiliki Anak tunadaksa.

Berbagai macam jenis kegiatan ekstrakurikuler diadakan di Sekolah, termasuk di Sekolah Luar Biasa, salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SLB-D YPAC Bandung adalah kesenian perkusi. Kesenian perkusi yang diikuti oleh siswa tunadaksa akan sangat menarik untuk diteliti, karena seperti yang kita ketahui bahwa kesenian perkusi merupakan suatu kesenian memukul yang tidak memiliki nada tetapi memiliki ketukan yang berirama sehingga menghasilkan sebuah kesenian yang indah.

Memainkan alat musik perkusi seperti, kendang, jimbe dan tamborin memerlukan gerakan tangan yang sempurna, karena melibatkan sendi bahu hingga ujung jari untuk menghasilkan sebuah irama. Pada saat melakukan gerakan memukul pun tangan harus memiliki kekuatan otot yang dinamis sehingga menghasilkan sebuah ketukan. Syarat utama yang harus dimiliki oleh seseorang untuk memainkan alat musik perkusi tidak dimiliki oleh anak tunadaksa dikarenakan hambatan utama yang dimiliki anak tunadaksa adalah motorik halus dan kasar.

Guru yang membina kesenian perkusi memerlukan strategi atau program khusus untuk mengajarkan kesenian perkusi pada siswa tunadaksa yang sudah sangat jelas memiliki hambatan motorik. Seperti yang sudah dijelaskan di atas

Nanda Noor Mareta, 2013

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Perkusi Bagi Siswa Tunadaksa Di SLB-D YPAC Bandung Tahun 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah diluar pendidikan akademik yang bertujuan untuk penunjang minat dan bakat siswa. Untuk itu kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi yang dilakukan oleh anak tunadaksa perlu dilihat dan teliti lebih jauh lagi dari sisi anak tunadaksa itu sendiri, karena hambatan motorik yang mereka miliki menjadi suatu hal yang perlu untuk dicari tahu apakah memang kesenian perkusi itu menjadi bakat mereka atau hanya sebuah dorongan dari luar diri mereka saja. Selain dari itu khususnya untuk kesenian perkusi ini, siswa secara tidak langsung akan mendapatkan manfaat yaitu latihan gerakan tangan motorik halus dan manfaat secara detail akan dapat lebih jauh diketahui melalui diadakannya penelitian ini.

Kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi di SLB-D YPAC ini diikuti jenjang SMPLB dan SMALB. Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan tersebut, muncul sebuah rasa ingin tahu dari peneliti yaitu bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi bagi siswa tunadaksa di SLB-D YPAC Bandung tahun 2013.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah penelitian dalam proposal ini adalah, Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi bagi siswa tunadaksa di SLB-D YPAC Bandung? Fokus masalah dijabarkan melalui pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut :

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi bagi siswa tunadaksa di SIB-D YPAC Bandung?
2. Hambatan apa saja yang dihadapi guru pengajar dan pihak sekolah saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi bagi siswa tunadaksa di SLB-D YPAC Bandung?
3. Bagaimana tanggapan siswa tunadaksa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi mengenai keikutsertaannya dalam kegiatan ini?
4. Bagaimana upaya pihak Sekolah dan guru pengajar dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi bagi siswa tunadaksa?
5. Bagaimana tanggapan para orang tua siswa tunadaksa terhadap kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi di SLB-D YPAC Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

- a. Tujuan penelitian ini adalah :
 1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi bagi siswa tunadaksa di SLB-D YPAC Bandung.
 2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru pengajar dan pihak sekolah saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perkusi bagi siswa tunadaksa di SLB-D YPAC Bandung?

3. Untuk mengetahui tanggapan siswa tunadaksa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi mengenai keikutsertaannya dalam kegiatan ini.
4. Untuk mengetahui upaya pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi di SLB-D YPAC Bandung.
5. Untuk mengetahui tanggapan para orang tua siswa tunadaksa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler kegiatan perkusi di SLB-D YPAC Bandung.

b. Kegunaan

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi pihak sekolah, penelitian ini bisa dijadikan salah satu acuan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian di SLB-D YPAC, dengan adanya penelitian ini, diharapkan pihak sekolah lebih meningkatkan lagi kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler khususnya kesenian perkusi.
2. Bagi guru-guru terutama guru SLB-D, penelitian ini juga sebagai acuan pengembangan potensi dan bakat siswa Tunadaksa, diharapkan guru-guru terpacu untuk lebih meningkatkan motivasi dan kreativitasnya untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi di SLB-D YPAC Bandung.
3. Bagi siswa, melalui penelitian ini bisa diketahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi dapat menunjang

bakat dan minat mereka. Melalui penelitian ini pula dapat diketahui manfaat yang siswa dapatkan dari kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi.

4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hal yang relevan.

D. Struktur Organisasi

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

UCAPAN TERIMAKASIH

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Fokus Masalah
- C. Tujuan dan Kegunaan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Anak Tunadaksa
- B. Kegiatan Ekstrakurikuler
- C. Kesenian Perkusi
- D. Penggunaan Alat Musik Perkusi Bagi Anak Tundaksa
- E. Manfaat Alat Musik perkusi Bagi siswa tunadaksa

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Lokasi dan Objek Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Instrumen dan Responden Penelitian
- D. Pengumpulan data dan Catatan Lapangan

E. Pengujian Keabsahan data

F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat-surat Penelitian

Lampiran 2: Agenda Penelitian, Pedoman wawancara, pedoman angket catatan lapangan, expert judgment, transkrip wawancara, hasil angket.

Lampiran 3: dokumentasi (foto)

RIWAYAT HIDUP

Nanda Noor Mareta, 2013

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Perkusi Bagi Siswa Tunadaksa Di SLB-D YPAC Bandung Tahun 2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu